



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET
DAN TEKNOLOGI**

KEBIJAKAN KURIKULUM UNTUK MEMBANTU PEMULIHAN PEMBELAJARAN

20 NOVEMBER 2021

BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN

AGENDA

1 Lini Masa Kebijakan Kurikulum

2 Karakteristik Kurikulum

3 Kerangka Dasar

4 Struktur Kurikulum

AGENDA

1 Lini Masa Kebijakan Kurikulum

2 Karakteristik Kurikulum

3 Kerangka Dasar

4 Struktur Kurikulum

Kurikulum prototipe diberikan sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan untuk melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Kebijakan kurikulum nasional akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran.

Pra pandemi



Kurikulum 2013

Pandemi
2020 - 2021



Kurikulum 2013 dan
Kurikulum Darurat
(Kur-2013 yang
disederhanakan)

Pandemi
2021 - 2022



Kurikulum 2013,
Kurikulum Darurat, dan
**Kurikulum Prototipe di
SP dan SMK PK**

Pemulihan
pembelajaran
2022 - 2024



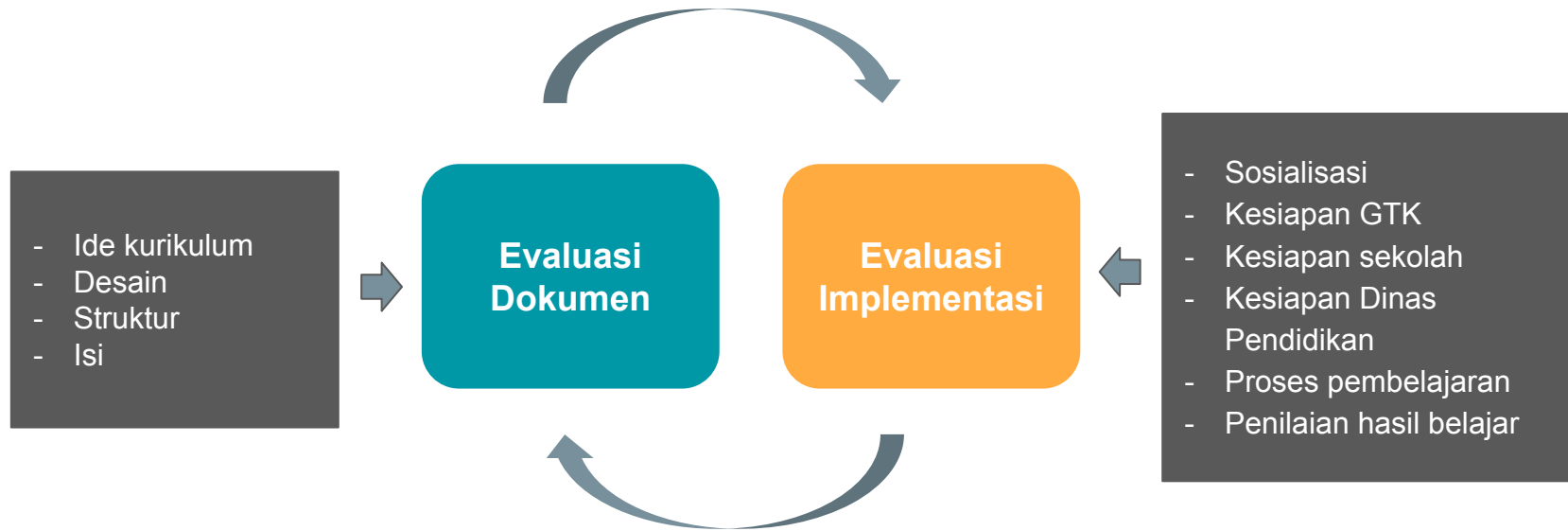
Kurikulum 2013,
Kurikulum Darurat,
dan **Kurikulum
Prototipe sebagai opsi
bagi semua satuan
pendidikan**

2024



Penentuan kebijakan
kurikulum nasional
berdasarkan evaluasi
terhadap kurikulum
pada masa pemulihan
pembelajaran







Kerangka Kerja Evaluasi Kurikulum 2013








Catatan:

Evaluasi yang telah dilakukan merupakan hasil kompilasi berbagai kajian, penelitian, dan monev yang dilakukan berbagai pihak, antara lain Puskurjar, Direktorat terkait, dan berbagai Perguruan Tinggi

Hasil Evaluasi Dokumen Kurikulum 2013

a.	Kompetensi Kurikulum 2013 terlalu luas, sulit dipahami, dan diimplementasikan oleh guru.	
b.	Kurikulum yang dirumuskan secara nasional belum disesuaikan sepenuhnya oleh satuan pendidikan dengan situasi dan kebutuhan satuan pendidikan, daerah, dan peserta didik.	
c.	Mapel informatika bersifat pilihan, padahal kompetensi teknologi merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh peserta didik pada abad 21 .	
d.	Pengaturan jam belajar menggunakan satuan minggu (per minggu) tidak memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk mengatur pelaksanaan mata pelajaran dan menyusun kalender pendidikan. Akibatnya, kegiatan pembelajaran menjadi padat.	
e.	Pendekatan tematik (jenjang PAUD dan SD) dan mata pelajaran (jenjang SMP, SMA, SMK, Diktara, dan Diksus) merupakan satu-satunya pendekatan dalam Kurikulum 2013 tanpa ada pilihan pendekatan lain	
f.	Struktur kurikulum pada jenjang SMA yang memuat mata pelajaran pilihan (peminatan) kurang memberikan keleluasaan bagi siswa untuk memilih selain peminatan IPA, IPS, atau Bahasa. Gengsi peminatan juga dipersepsi hirarkis.	

Hasil Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013

a.	Komponen perangkat pembelajaran terlalu banyak dan menyulitkan guru dalam membuat perencanaan.	
b.	Rumusan kompetensi yang detil dan terpisah-pisah sulit dipahami sehingga guru kesulitan menerjemahkan dalam pembelajaran yang sesuai filosofi Kurikulum 2013.	
c.	Strategi sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan monitoring implementasi Kurikulum 2013 belum terlaksana secara tepat dan optimal, belum variatif, belum sesuai dengan kebutuhan, dan belum efektif. Contoh kendala: sosialisasi tidak sampai langsung kepada tingkat gugus, pemilihan instruktur ditetapkan sentralistik sehingga tidak sesuai kebutuhan, dan pelatihan masih dilakukan secara konvensional dengan ceramah yang cenderung teoretik.	
d.	Masih banyak pengawas, kepala sekolah, dan guru yang memiliki pemahaman kurang tentang kerangka dasar, diversifikasi, dan konsep implementasi Kurikulum 2013.	
e.	Sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan monitoring implementasi Kurikulum 2013 belum berdampak optimal terhadap pemahaman pengawas, kepala sekolah, dan guru, kemampuan dan kinerja guru, serta peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.	

AGENDA

1

Lini Masa Kebijakan Kurikulum

2

Karakteristik Kurikulum

3

Kerangka Dasar

4

Struktur Kurikulum

Benang Merah Pengembangan Kurikulum

Kurikulum prototipe **melanjutkan** arah pengembangan kurikulum sebelumnya:

1. Orientasi **holistik**: kurikulum dirancang untuk mengembangkan murid secara holistik, mencakup kecakapan akademis dan non-akademis, kompetensi kognitif, sosial, emosional, dan spiritual.
2. Berbasis **kompetensi, bukan konten**: kurikulum dirancang berdasarkan kompetensi yang ingin dikembangkan, bukan berdasarkan konten atau materi tertentu.
3. **Kontekstualisasi** dan **personalisasi**: kurikulum dirancang sesuai konteks (budaya, misi sekolah, lingkungan lokal) dan kebutuhan murid.



Kurikulum prototipe mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta memberi ruang lebih luas pada pengembangan karakter dan kompetensi dasar.

Kurikulum prototipe memiliki beberapa karakteristik utama yang mendukung pemulihan pembelajaran:

1

Pembelajaran berbasis proyek untuk **pengembangan soft skills dan karakter** (iman, taqwa, dan akhlak mulia; gotong royong; kebinekaan global; kemandirian; nalar kritis; kreativitas).

2

Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

3

Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan murid (*teach at the right level*) dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan **lokal**.



Karakteristik Utama Kurikulum Prototipe

1

Pengembangan Karakter



Pengembangan Karakter



Kurikulum 2013 sudah **menekankan pada pengembangan karakter**, namun belum memberi **porsi khusus** dalam struktur kurikulumnya.

Dalam struktur kurikulum prototipe, **20 - 30 persen jam** pelajaran digunakan untuk **pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila** melalui pembelajaran berbasis proyek.

Pembelajaran berbasis proyek penting untuk pengembangan karakter karena:

- a) memberi kesempatan untuk **belajar melalui pengalaman** (*experiential learning*)
- b) Mengintegrasikan kompetensi esensial yang dipelajari peserta didik dari berbagai disiplin ilmu
- c) struktur belajar yang fleksibel

Tabel 1. Alur Perkembangan Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Sub-elemen	Di Akhir Fase PAUD, anak	Di Akhir Fase A (Kelas 1-2, usia 6-8 tahun) pelajar	Di Akhir Fase B (Kelas 3-4, usia 8-10 tahun), pelajar	Di Akhir Fase C (Kelas 5-6, usia 10-12 tahun), pelajar	Di Akhir Fase D (Jenjang SMP, usia 13-15 tahun), pelajar	Di Akhir Fase E (Jenjang SMA/SMK, usia 16-18 tahun) pelajar
Elemen akhlak beragama						
Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa	Mengenal adanya Tuhan Yang Maha Esa melalui sifat-sifat-Nya	Mengenal sifat-sifat utama Tuhan Yang Maha Esa bahwa Dia adalah Sang Pencipta yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang dan mengenali kebaikan dirinya sebagai cerminan sifat Tuhan	Memahami sifat-sifat Tuhan utama lainnya dan mengaitkan sifat-sifat tersebut dengan konsep dirinya dan ciptaan-Nya	Memahami berbagai kualitas atau sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa yang diutarakan dalam kitab suci agama masing-masing dan menghubungkan kualitas-kualitas positif Tuhan dengan sikap pribadinya, serta meyakini firman Tuhan sebagai kebenaran.	Memahami kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan pemahamannya tentang kualitas atau sifat-sifat Tuhan dengan konsep peran manusia di bumi sebagai makhluk Tuhan yang bertanggung jawab.	Menerapkan pemahamannya tentang kualitas atau sifat-sifat Tuhan dalam ritual ibadahnya baik ibadah yang bersifat personal maupun sosial.
Pemahaman Agama	Mengenal simbol-simbol dan ekspresi keagamaan yang konkret	Mengenal unsur-unsur utama agama (ajaran, ritual keagamaan, kitab suci, dan orang suci/utusan Tuhan YME).	Mengenal unsur-unsur utama agama (simbol-simbol keagamaan dan sejarah agama)	Memahami unsur-unsur utama agama, dan mengenali peran agama dalam kehidupan serta memahami ajaran moral agama.	Memahami makna dan fungsi, unsur-unsur utama agama dalam konteks Indonesia, membaca kitab suci, serta memahami ajaran agama terkait hubungan sesama manusia dan alam semesta.	Memahami struktur organisasi, unsur-unsur utama agama dalam konteks Indonesia, memahami kontribusi agama terhadap peradaban dunia.

Tema-tema Utama Pembelajaran Berbasis Proyek



Kemendikbudristek menyediakan **7 tema utama** yang perlu dikembangkan menjadi modul dengan topik dan tujuan yang lebih spesifik.

1. **Bangunlah Jiwa dan Raganya**
2. **Berekraya dan Berteknologi untuk Membangun NKRI**
3. **Bhinneka Tunggal Ika**
4. **Gaya Hidup Berkelanjutan**
5. **Kearifan Lokal**
6. **Kewirausahaan**
7. **Suara Demokrasi**

Contoh Pembelajaran Berbasis Projek

TAHAPAN PROJEK "KONFLIK BIKIN KITA MAKIN DEWASA" 45-60 JP

Pengenalan (feel)

1. Games Tali & Otot

3jp

2. Menelusuri Konflik dalam artikel

3jp

3. Mengumpulkan Data Observasi

2jp

4. Menyimpulkan definisi dan faktor penyebab Konflik

2jp

Pemetaan masalah (Imagine)

5. Games Bangun Menara

3jp

6. Kunjungan ke tetangga atau kaka kelas (Dampak dan Penyelesaian Konflik)

6 jp

7. Mengkorelasikan hasil kunjungan dengan konsep 9 simpang penyelesaian Konflik

2jp

8. Diskusi kritis dan review hasil kunjungan masing-masing

3jp

Aksi (Do)

9. Membuat kreasi infografis manual maupun digital tentang konflik

4jp

10. Mensosialisasikan materi Konflik Bikin kita Dewasa pada adik disekitar rumah

4 jp

11. Self observation hasil sosialisasi

3 jp

12 Mengumpulkan hasil Aksi menuju rangkaian Share Day (Membuat Portofolio)

3jp

Evaluasi & Refleksi (Share)

13. Share Day "Konflik Bikin Kita Makin Dewasa"

6jp

14. Asessment

15. Asessment



Pembelajaran berbasis proyek dinilai membantu guru dalam mengembangkan karakter dan soft skills siswa



“... kegiatan proyek diharapkan dapat menjadi solusi dari **masalah waktu belajar yang terlalu padat** dihabiskan untuk pembelajaran intrakurikuler, **dengan adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan didukung oleh struktur kurikulum prototipe**, kami dapat mempersiapkan peserta didik dengan pengalaman pengetahuan dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman.”

Dewi Turyanti Kusumah
(Guru SMPN 3 Cipatat, Bandung Barat)

Hampir semua guru dan kepala sekolah* telah mempelajari contoh-contoh proyek yang diberikan. Distribusi contoh-contoh proyek sudah dilakukan dengan baik.

Mayoritas guru dan kepala sekolah (96%) setuju dan sangat setuju bahwa contoh-contoh yang diberikan membantu mereka dalam merancang proyek.

*Survei terhadap 2.113 responden

Karakteristik Utama Kurikulum Prototipe

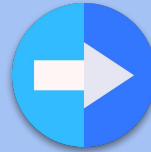
2 Fokus pada Materi Esensial



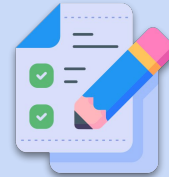
Fokus pada Materi Esensial



Pembelajaran yang **mendalam** (diskusi, kerja kelompok, pembelajaran berbasis *problem* dan proyek, dll.) perlu waktu



Materi yang **terlalu padat** akan mendorong guru untuk menggunakan **ceramah satu arah** atau metode lain yang efisien dalam mengejar **ketuntasan** penyampaian materi

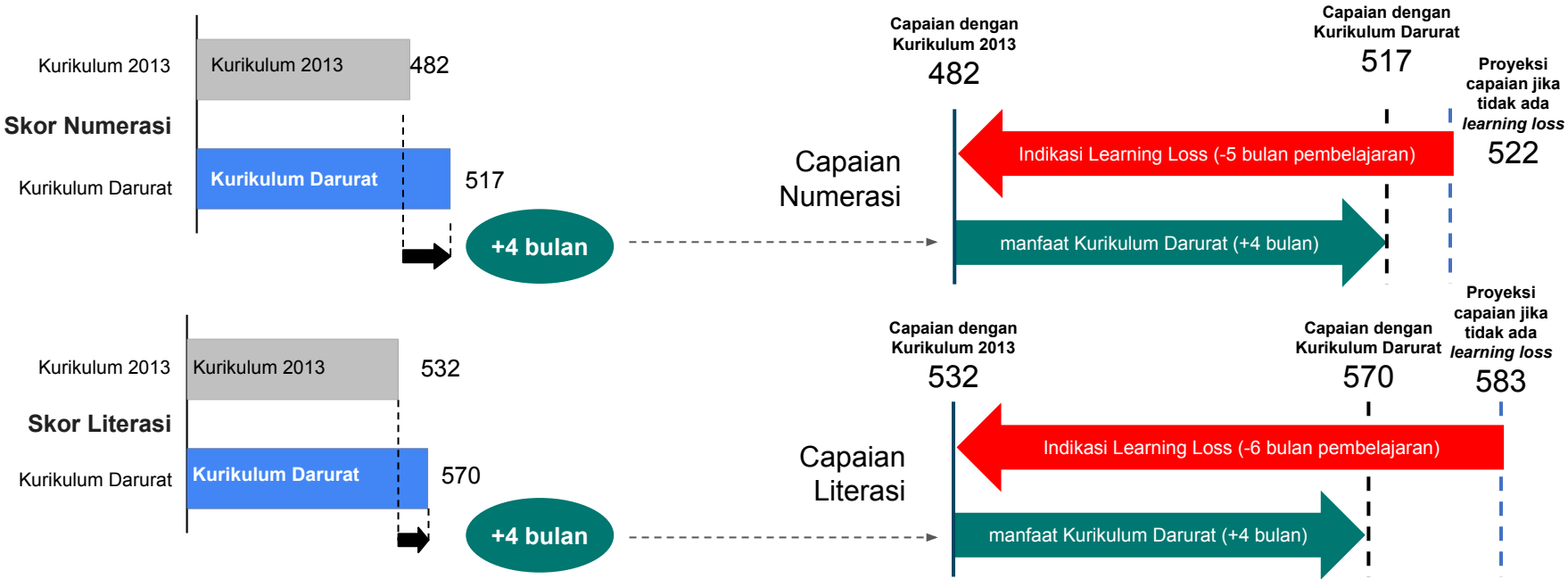


Kurikulum prototipe **berfokus pada materi esensial** di tiap mata pelajaran, untuk **memberi ruang/waktu bagi pengembangan kompetensi** - terutama kompetensi mendasar seperti literasi dan numerasi - secara lebih mendalam

Siswa pengguna Kurikulum Darurat mendapat hasil asesmen yang lebih baik daripada pengguna Kurikulum 2013 secara penuh, terlepas dari latar belakang sosio-ekonominya

Survei pada 18.370 siswa kelas 1-3 SD di 612 sekolah di 20 kab/kota dari 8 provinsi (April-Mei 2021) menunjukkan perbedaan hasil belajar yang signifikan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat.

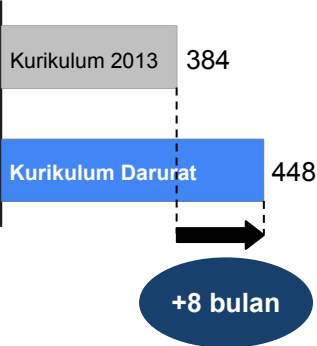
Bila kenaikan hasil belajar itu direfleksikan ke proyeksi learning loss numerasi dan literasi, penggunaan kurikulum darurat dapat **mengurangi dampak pandemi** sebesar **73%** (literasi) dan **86%** (numerasi)



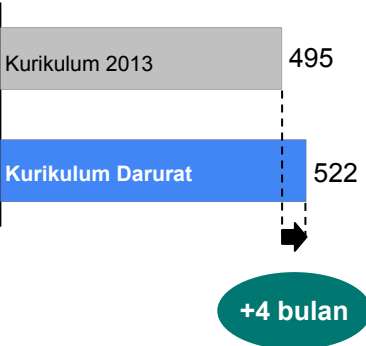
(NUMERASI) Manfaat penggunaan Kurikulum Darurat lebih besar pada siswa dari kelompok rentan

Literasi ibu

Siswa dengan Ibu yang tidak bisa membaca

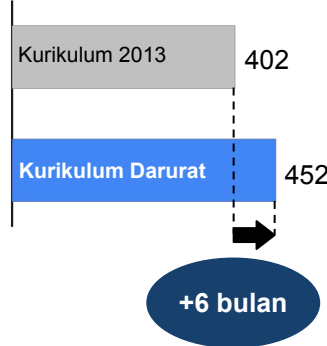


Siswa dengan Ibu yang bisa membaca

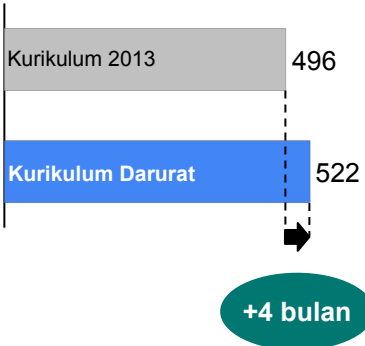


Buku teks di rumah

Siswa yang tidak memiliki buku teks

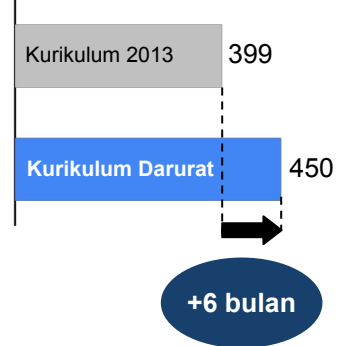


Siswa yang memiliki buku teks di rumah

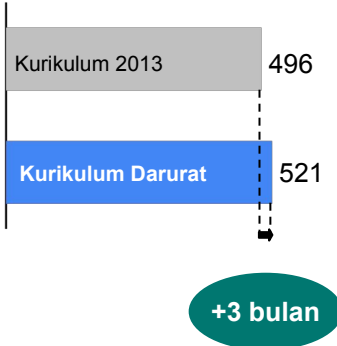


Wilayah tempat tinggal

Siswa di Wilayah Tertinggal



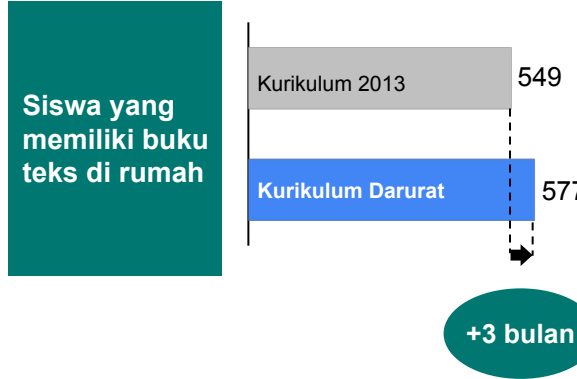
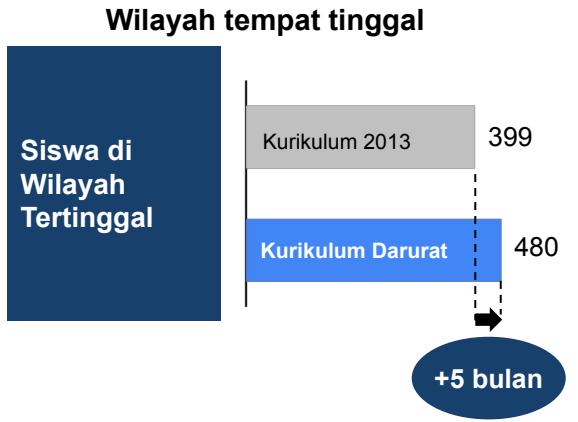
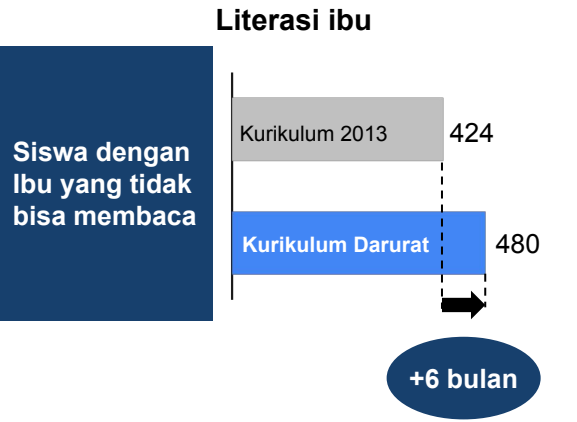
Siswa di Wilayah Maju



Berdasarkan hasil survei INOVASI & Puslitjak terhadap 18.370 siswa kelas 1-3 SD di 612 sekolah di 20 kab/kota dari 8 provinsi (April-Mei 2021)



(LITERASI) Manfaat penggunaan Kurikulum Darurat lebih besar pada siswa dari kelompok rentan

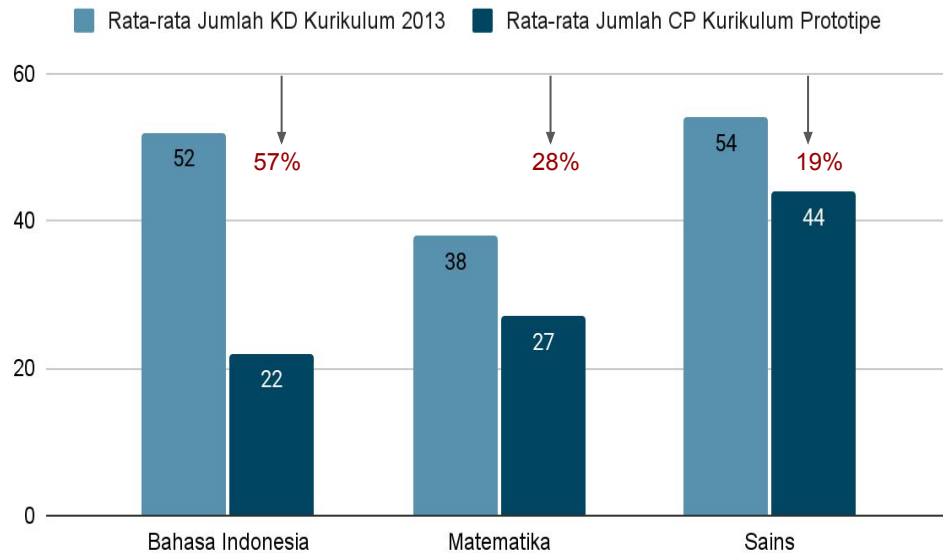


Berdasarkan hasil survei INOVASI & Puslitjak terhadap 18.370 siswa kelas 1-3 SD di 612 sekolah di 20 kab/kota dari 8 provinsi (April-Mei 2021)



Melanjutkan prinsip penyederhanaan, Kurikulum prototipe juga lebih berfokus pada materi esensial di tiap mata pelajaran

Perbandingan jumlah kompetensi K-13 dan kurikulum prototipe (contoh 3 mapel di SD, SMP, dan SMA)



Sebagai ilustrasi:

- Rata-rata jumlah kompetensi Kurikulum Prototipe untuk mata pelajaran **Bahasa Indonesia** mengalami **pengurangan 57%** dari rata-rata jumlah KD Kurikulum 2013
- Rata-rata jumlah kompetensi Kurikulum Prototipe untuk mata pelajaran **Matematika** mengalami **pengurangan 28%** dari rata-rata jumlah KD Kurikulum 2013
- Rata-rata jumlah kompetensi Kurikulum Prototipe untuk mata pelajaran **Sains** mengalami **pengurangan 19%** dari rata-rata jumlah KD Kurikulum 2013

Capaian pembelajaran Kelas 1 dan 2 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kurikulum 2013

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual, yaitu "Memerini dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya". Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial, yaitu "Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru". Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Menjelaskan kegiatan peragaan membaca permulaan, cara duduk, sikap dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membuka halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, membolak-balik dengan cahaya yang terang, dan cara membaca buku dengan cara yang benar	4.1 Mengucapkan kegiatan peragaan membaca permulaan (duduk wajar dan baik, jarak mata dan buku, cara memegang buku, cara membuka halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, membolak-balik dengan cahaya yang terang) dengan benar
3.2 Mengenalikan kegiatan peragaan menulis permulaan, cara duduk, cara memegang pensil, cara menggerakkan pensil, cara melukiskan huruf, jarak antara mata dan buku, pemilihan tempat dengan cahaya yang terang yang benar sesuai lisan	4.2 Mengucapkan kegiatan peragaan menulis permulaan, cara duduk, cara memegang pensil, cara menggerakkan pensil, cara melukiskan huruf, jarak antara mata dan buku, pemilihan tempat dengan cahaya yang terang yang benar sesuai lisan
3.3 Mengetahui bahwa huruf dan kata merupakan unsur-unsur bahasa	4.3 Mengetahui bahwa huruf dan kata merupakan unsur-unsur bahasa
3.4 Mengetahui bahwa kalimat merupakan unsur-unsur bahasa	4.4 Mengetahui bahwa kalimat merupakan unsur-unsur bahasa
3.5 Mengetahui bahwa paragraf merupakan unsur-unsur bahasa	4.5 Mengetahui bahwa paragraf merupakan unsur-unsur bahasa
3.6 Mengenaliklan kosakata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar melalui teks pendek (berupa gambar, slogan sederhana, tulisan, dan/atau ayat lagu) dan/atau ekspresi lingkungan.	4.6 Mengenaliklan kosakata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar melalui teks tulis (berupa gambar, slogan sederhana, tulisan, dan/atau ayat lagu) dan/atau ekspresi lingkungan.
3.7 Menjelaskan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (gambar, tulisan, dan/atau ayat lagu) dan/atau ekspresi lingkungan.	4.7 Menjelaskan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (gambar, tulisan, dan/atau ayat lagu) dan/atau ekspresi lingkungan.
3.8 Menjelaskan kosakata tentang nama, pembiasaan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat diterima dengan kosakata bahasa daerah.	4.8 Menjelaskan kosakata tentang nama, pembiasaan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat diterima dengan kosakata bahasa daerah.
3.9 Menjelaskan kosakata dan ungkapan perbandingan di keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara lisan dan tulis yang dapat diterima dengan kosakata bahasa daerah.	4.9 Menjelaskan kosakata dan ungkapan perbandingan di keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara lisan dan tulis yang dapat diterima dengan kosakata bahasa daerah.
3.10 Menjelaskan kosakata hubungan kelengkapan melalui gambar/bagan/alahabak kelengkapan dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah.	4.10 Menjelaskan kosakata hubungan kelengkapan melalui gambar/bagan/alahabak kelengkapan dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah.
3.11 Memahami puisi anak, ayat lagu (berisi ungkapan kelengkapan, kelengkapan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau perabibatan) yang diperdengarkan dengan tujuan untuk kesenangan	4.11 Memahami puisi anak, ayat lagu (berisi ungkapan kelengkapan, kelengkapan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau perabibatan) sebagai bentuk ungkapan diri

Capaian pembelajaran dalam bentuk KI KD sangat banyak dan terpisah-pisah.

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual, yaitu "Memerini dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya". Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial, yaitu "Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru". Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
KOMPETENSI DASAR 3	KOMPETENSI DASAR 4
3.1 Merinci ungkapan, ajakan, perintah, polokalan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun	4.1 Merinci ungkapan, ajakan, perintah, polokalan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun
3.2 Menguraikan kosakata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	4.2 Melaporkan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat atau visual yang berkaitan dengan geografi, sosial dan lingkungan sekitar
3.3 Melaporkan kosakata dan konsep	4.3 Melaporkan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat atau visual yang berkaitan dengan geografi, sosial dan lingkungan sekitar
3.4 Menjelaskan kosakata dan konsep	4.4 Melaporkan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat atau visual yang berkaitan dengan geografi, sosial dan lingkungan sekitar
3.5 Menjelaskan kosakata dan konsep	4.5 Melaporkan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat atau visual yang berkaitan dengan geografi, sosial dan lingkungan sekitar
3.6 Menjelaskan kosakata dan konsep	4.6 Melaporkan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat atau visual yang berkaitan dengan geografi, sosial dan lingkungan sekitar
3.7 Menjelaskan kosakata dan konsep	4.7 Melaporkan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat atau visual yang berkaitan dengan geografi, sosial dan lingkungan sekitar
3.8 Menjelaskan kosakata dan konsep	4.8 Melaporkan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat atau visual yang berkaitan dengan geografi, sosial dan lingkungan sekitar
3.9 Menjelaskan kosakata dan konsep	4.9 Melaporkan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat atau visual yang berkaitan dengan geografi, sosial dan lingkungan sekitar
3.10 Menjelaskan kosakata dan konsep	4.10 Melaporkan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat atau visual yang berkaitan dengan geografi, sosial dan lingkungan sekitar
3.11 Menjelaskan kosakata dan konsep	4.11 Melaporkan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat atau visual yang berkaitan dengan geografi, sosial dan lingkungan sekitar

Capaian pembelajaran Kelas 1 dan 2 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di pembelajaran Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan

Fase A (Usia 6-8, umumnya kelas 1-2 SD)

Pelajar memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan kepada teman sebaya dan orang dewasa tentang diri dan lingkungan sekitarnya. Pelajar mampu memahami dan menyampaikan pesan; mengekspresikan perasaan dan gagasan; berpartisipasi dalam percakapan dan diskusi secara santun. pelajar mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan ber sastra dengan topik yang beragam.

Menyimak	Pelajar mampu bersikap menjadi penyimak yang baik. Pelajar mampu memahami pesan lisan dan informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi.
Membaca & Memirsa	Pelajar mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang baik. Pelajar mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Pelajar mampu menambah kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.
Berbicara & Mempresentasikan	Pelajar mampu melafalkan teks dengan tepat, berbicara dengan santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Pelajar mampu bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan. Pelajar mampu mengungkapkan gagasan secara lisan dengan bantuan gambar dan/atau ilustrasi. Pelajar mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar, dan menceritakan kembali teks narasi yang dibacakan atau dibaca dengan topik diri dan lingkungan.
Menulis	Pelajar mampu bersikap dalam menulis di atas kertas dan/atau melalui media digital. Pelajar mampu menulis deskripsi dengan beberapa kalimat tunggal, menulis rekon tentang pengalaman diri, menulis kembali narasi berdasarkan fiksi yang dibaca atau didengar, menulis prosedur tentang kehidupan sehari-hari, dan menulis eksposisi tentang kehidupan sehari-hari. Pelajar mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik.

CP ditulis dalam paragraf yang utuh dan mudah dipahami sebagai satu kesatuan.



3 **Fleksibilitas Perancangan Kurikulum Sekolah dan Penyusunan Rencana Pembelajaran**



Fleksibilitas Perancangan Kurikulum Sekolah



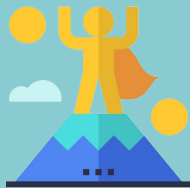
Saat Ini

- Kerangka kurikulum saat ini mengunci **tujuan pembelajaran per tahun**.
- Struktur kurikulum saat ini mengunci **jam pelajaran per minggu**.

Kurikulum Prototipe

- Kurikulum prototipe menetapkan **tujuan belajar per fase (2-3 tahun)** untuk memberi fleksibilitas bagi guru dan sekolah.
- Kurikulum prototipe menetapkan **jam pelajaran per tahun** agar sekolah dapat berinovasi dalam menyusun kurikulum dan pembelajarannya.

Capaian Pembelajaran dan Alternatif Alurnya



CAPAIAN PEMBELAJARAN

**Mata Pelajaran:
Bahasa Indonesia
Fase A (Kelas 1 dan 2)**

Fase A

(Usia 6-8, umumnya kelas 1-2 SD)

Pelajar memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan kepada teman sebaya dan orang dewasa tentang diri dan lingkungan sekitarnya. Pelajar mampu memahami dan menyampaikan pesan; mengekspresikan perasaan dan gagasan; berpartisipasi dalam percakapan dan diskusi secara santun. Pelajar mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam.

Menyimak	Pelajar mampu bersikap menjadi penyimak yang baik. Pelajar mampu memahami pesan lisan dan informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi.
Membaca & Memirsa	Pelajar mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang baik. Pelajar mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Pelajar mampu menambah kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.
Berbicara & Mempresentasikan	Pelajar mampu melafalkan teks dengan tepat, berbicara dengan santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Pelajar mampu bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan. Pelajar mampu mengungkapkan gagasan secara lisan dengan bantuan gambar dan/atau ilustrasi. Pelajar mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar; dan menceritakan kembali teks narasi yang dibacakan atau dibaca dengan topik diri dan lingkungan.
Menulis	Pelajar mampu bersikap dalam menulis di atas kertas dan/atau melalui media digital. Pelajar mampu menulis deskripsi dengan beberapa kalimat tunggal, menulis rekon tentang pengalaman diri, menulis kembali narasi berdasarkan fiksi yang dibaca atau didengar, menulis prosedur tentang kehidupan sehari-hari, dan menulis eksposisi tentang kehidupan sehari-hari. Pelajar mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik.

Capaian Pembelajaran dan Alternatif Alurnya

Alternatif 1. Alur Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1

1.1	Pelajar dapat menjelaskan dan mempraktikkan instruksi lisan yang diberikan guru terkait aktivitas pengelolaan diri: ciri fisik manusia, fungsi anggota tubuh, dan merawat kebersihan tubuh dengan menggunakan kata – kata sendiri
1.2	Pelajar dapat memilih teks yang disukainya terkait topik menjaga kesehatan diri dan menentukan informasi penting dari teks audiovisual dan teks aural (teks yang dibacakan) tersebut.
1.3	Pelajar dapat membuat simpulan sederhana dari teks naratif yang sesuai jenjangnya serta sesuai dengan minat Pelajar (beragam topik yang dapat ditawarkan pada siswa adalah panca indera dan anggota tubuh, peran diri dan anggota keluarga dalam lingkungan terdekat, benda hidup dan benda mati, cuaca dan siang malam dan perubahan waktu)
1.4	Pelajar dapat mengklasifikasi kosa kata tentang anggota tubuh dan pancaindra serta perawatannya melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, slogan sederhana, dan/atau syair lagu)
1.5	Pelajar dapat merangkai suku kata (kombinasi kv dan kvk) menjadi kata yang sering ditemui. (kosa kata dan kata yang diambil mengenai benda hidup dan benda mati di sekitar siswa)
1.6	Pelajar dapat menuliskan namanya sendiri dan mengungkapkan pengenalan diri serta keluarganya secara lisan dan tulis.
1.7	Pelajar dapat menceritakan ulang sebuah cerita atau pengalamannya sehari – hari disertai penggunaan waktu (nama hari dan bulan) secara lisan atau tulis.
1.8	Pelajar dapat menggunakan kata tanya “apa” dan “mengapa” untuk memperjelas pemahaman terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru, teman, dan orang dewasa di sekitarnya. (Topik yang disarankan adalah cuaca dan siang malam).
1.9	Pelajar dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh teman, guru, dan orang dewasa di sekitarnya dengan suara yang keras dan jelas namun santun. (Pertanyaan terkait dengan topik cuaca dan siang malam)
1.10	Pelajar dapat memberikan tanggapan atas komentar orang lain sesuai dengan konteksnya. (Tanggapan didasarkan pada topik cuaca dan siang malam)

Capaian Pembelajaran dan Alternatif Alurnya

Alternatif 2. Alur Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1

1.1.	Pelajar memahami dan dapat mempraktikkan instruksi lisan yang diberikan orang tua dan guru mengenai aktivitas yang berhubungan dengan bantu diri (mandi, berganti pakaian, membersihkan diri, makan).
1.2.	Pelajar memahami makna aneka kata yang sering digunakan dalam keseharian pelajar: berhubungan dengan diri sendiri, rutinitas harian di rumah, sekolah, dan tempat umum.
1.3.	Pelajar memahami konteks dasar saat berbicara.
1.4.	Pelajar memahami dan mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks aural yang dibacakan guru dan orang tua sesuai jangkauannya.
1.5.	Pelajar mampu menanggapi aneka informasi yang mereka terima dengan reaksi yang tepat atau sesuai.
1.6.	Pelajar menceritakan pengalaman pribadi sesuai konteks dengan runtut dan jelas.
1.7.	Pelajar mengenal ke-26 alfabet dan dapat menuliskannya dengan tulisan tangan secara benar.
1.8.	Pelajar mampu membedakan huruf dan bunyi huruf sehingga mampu menyalin kata yang dilihat dan didengar.
1.9.	Pelajar dapat menyebutkan identitas dasar buku dan unsur intrinsik penokohan dari buku yang dibacakan.
1.10.	Pelajar dapat memaknai gambar atau ilustrasi dalam sebuah teks secara tepat; Memahami hubungan antara tulisan dengan ilustrasi/gambar pada buku cerita atau teks non fiksi sederhana.
1.11.	Pelajar menjelaskan kembali makna sebuah ilustrasi atau gambar dengan kalimat sendiri.
1.12.	Pelajar mampu mengidentifikasi tulisannya sendiri kemudian memperbaiki kesalahan sederhana dalam tulisannya.

AGENDA

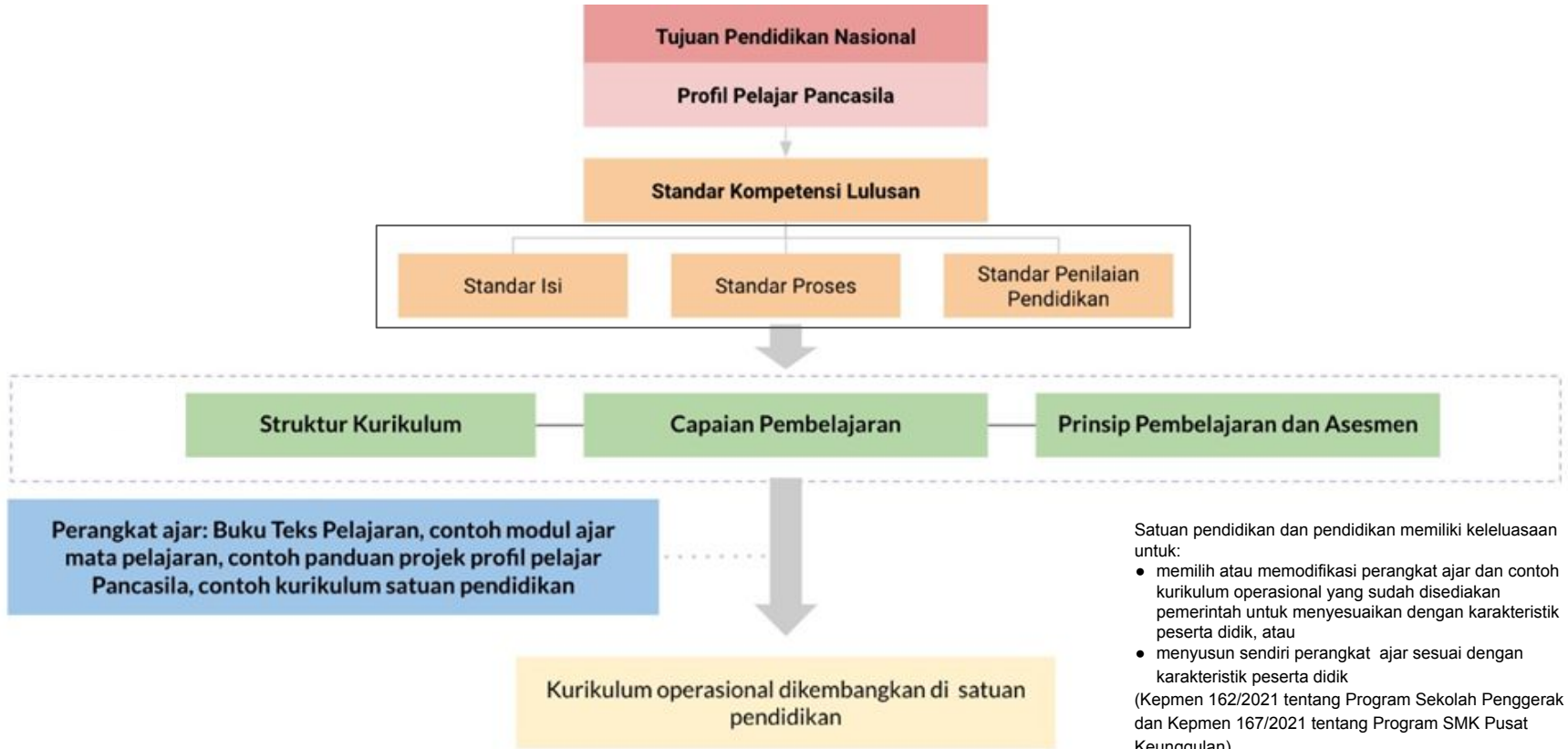
1 Lini Masa Kebijakan Kurikulum

2 Karakteristik Kurikulum

3 Kerangka Dasar

4 Struktur Kurikulum

Kerangka Dasar



Satuan pendidikan dan pendidikan memiliki keleluasaan untuk:

- memilih atau memodifikasi perangkat ajar dan contoh kurikulum operasional yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik, atau
- menyusun sendiri perangkat ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik

(Kepmen 162/2021 tentang Program Sekolah Penggerak dan Kepmen 167/2021 tentang Program SMK Pusat Keunggulan)

AGENDA

1

Lini Masa Kebijakan Kurikulum

2

Karakteristik Kurikulum

3

Kerangka Dasar

4

Struktur Kurikulum

Karakteristik Kurikulum di Setiap Jenjang

PAUD	SD	SMP	SMA	SMK	SLB
<p>Kegiatan bermain sebagai proses belajar yang utama</p> <p>Penguatan literasi dini dan penanaman karakter melalui kegiatan bermain-belajar berbasis buku bacaan anak</p> <p>Fase Fondasi untuk meningkatkan kesiapan bersekolah</p> <p>Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui kegiatan perayaan hari besar dan perayaan tradisi lokal</p>	<p>Penguatan kompetensi yang mendasar dan pemahaman holistik:</p> <ul style="list-style-type: none"> Untuk memahami lingkungan sekitar, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan sebagai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Integrasi computational thinking dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPAS Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pilihan <p>Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan profil Pelajar Pancasila dilakukan minimal 2 kali dalam satu tahun ajaran</p>	<p>Penyesuaian dengan perkembangan teknologi digital, mata pelajaran Informatika menjadi mata pelajaran wajib</p> <p>Panduan untuk guru Informatika disiapkan untuk membantu guru-guru pemula, sehingga guru mata pelajaran tidak harus berlatar belakang pendidikan informatika</p> <p>Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan profil Pelajar Pancasila dilakukan minimal 3 kali dalam satu tahun ajaran</p>	<p>Program peminatan/ penjurusan tidak diberlakukan</p> <p>Di kelas 10 pelajar menyiapkan diri untuk menentukan pilihan mata pelajaran di kelas 11. Mata pelajaran yang dipelajari serupa dengan di SMP</p> <p>Di kelas 11 dan 12 pelajar mengikuti mata pelajaran dari Kelompok Mapel Wajib, dan memilih mata pelajaran dari kelompok MIPA, IPS, Bahasa, dan Keterampilan Vokasi sesuai minat, bakat, dan aspirasinya</p> <p>Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan profil Pelajar Pancasila dilakukan minimal 3 kali dalam satu tahun ajaran, dan pelajar menulis esai ilmiah sebagai syarat kelulusan</p>	<p>Dunia kerja dapat terlibat dalam pengembangan pembelajaran</p> <p>Struktur lebih sederhana dengan dua kelompok mata pelajaran, yaitu Umum dan Kejuruan. Persentase kelompok kejuruan meningkat dari 60% ke 70%</p> <p>Penerapan pembelajaran berbasis proyek dengan mengintegrasikan mata pelajaran terkait.</p> <p>Praktek Kerja Lapangan (PKL) menjadi mata pelajaran wajib minimal 6 bulan (1 semester).</p> <p>Pelajar dapat memilih mata pelajaran di luar program keahliannya</p> <p>Alokasi waktu khusus proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Budaya Kerja untuk peningkatan soft skill (karakter dari dunia kerja)</p>	<p>Capaian pembelajaran pendidikan khusus dibuat hanya untuk yang memiliki hambatan intelektual</p> <p>Untuk pelajar di SLB yang tidak memiliki hambatan intelektual, capaian pembelajarannya sama dengan sekolah reguler yang sederajat, dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum</p> <p>Sama dengan pelajar di sekolah reguler, pelajar di SLB juga menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk menguatkan Pelajar Pancasila dengan mengusung tema yang sama dengan sekolah reguler, dengan kedalaman materi dan aktivitas sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pelajar di SLB</p>

Alokasi waktu mata pelajaran SMA Kelas X

Asumsi 1 Tahun = 36 minggu

Program Sekolah Penggerak

	Alokasi per tahun (minggu)	Alokasi Projek per tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Pancasila	54 (2) ***	18	72
Bahasa Indonesia	108 (3)	36	144
Matematika	108 (3)	36	144
IPA: Fisika, Kimia, Biologi (masing-masing 2 JP)	216 (6)	108	324
IPS: Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Geografi (masing-masing 2 JP)	288 (8)	144	432
Bahasa Inggris	54 (2) ***	18	72
PJOK	72 (2)	36	108
Informatika (KTSP: TIK)	72 (2)	36	108
Pilihan minimal 1: a) Seni Musik, b) Seni Rupa, c) Seni Teater, d) Seni Tari, e) Prakarya (pilihan: Kerajinan, Rekayasa, Budidaya, Pengolahan)	54 (2) ***	18	72
Muatan Lokal***	72 (2) **	-	72**
Total	1098 (32)	486	1584

Seperti halnya di SMP, di kelas 10 SMA:

- IPA terdiri dari Fisika, Kimia, dan Biologi;
- IPS terdiri dari Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, dan Geografi

Sejarah Indonesia dan Sejarah Dunia digabung menjadi “Sejarah”

Minimal 25% jam pelajaran dari setiap mata pelajaran wajib dialokasikan untuk projek kokurikuler

***opsional. Satuan Pendidikan dapat mengintegrasikan muatan lokal dalam mapel lain atau diajarkan melalui kegiatan projek.

Alokasi waktu mata pelajaran SMA Kelas XI

Asumsi 36 minggu/tahun

	K13	Program Sekolah Penggerak			
		Alokasi per tahun (minggu)	Alokasi Projek per tahun	Total JP Per Tahun	
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	3	72 (2)	36	108	Pembelajaran reguler tidak penuh 36 minggu untuk memenuhi alokasi proyek (hanya 27 minggu)Total jp/minggu = 44
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*	3	72 (2)	36	108	
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*	3	72 (2)	36	108	
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*	3	72 (2)	36	108	
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*	3	72 (2)	36	108	
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti*	3	72 (2)	36	108	
Pendidikan Pancasila*	2	54 (2)***	18	72	22 jp dialokasikan untuk mapel pilihan dari kelompok IPA, IPS, Bahasa dan Budaya, dan Vokasi
Bahasa Indonesia	4	108 (3)	36	144	Hanya mapel kelompok umum (<i>highlighted</i> hijau dalam tabel) yang diintegrasikan dengan proyek kokurikuler
Matematika	4	108 (3)	36	144	
Bahasa Inggris	2	54 (2)***	18	72	
Seni, minimal 1 dari pilihan berikut: a)Seni Musik, b) Seni Rupa, c) Seni Teater, d) Seni Tari	2	72 (2)	36	108	
PJOK	3	54 (2)***	18	72	*Pilih salah satu
Sejarah	2	54 (2)***	18	72	**
<i>Jumlah jp mapel umum</i>	22	576 (18)	216	792	
Kelompok MIPA: Biologi, Kimia, Fisika, Informatika, Matematika Lanjutan	22	720 (20)	-	792	***Diselenggarakan bila Satuan Pendidikan memiliki sumberdaya yang mencukupi. Jika sekolah membuka kelompok ini, siswa wajib mengambil minimal 1 mapel dari tiap kelompok
Kelompok IPS: Sosiologi, Ekonomi, Geografi, Antropologi					
Kelompok Bahasa dan Budaya: Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Inggris, Bahasa Korea, Bahasa Arab, Bahasa Mandarin, Muatan Lokal, dsb.***					
Kelompok: Prakarya (pilihan: Kerajinan, Rekayasa, Budidaya, Pengolahan)/Vokasi (membatik, servis elektronik, dsb.)***	72 (2)	-			
Muatan Lokal	2	72(2)***			
Total per tahun	1584			1584	

Contoh ilustrasi untuk pemilihan mata pelajaran SMA kelas 11-12

sesuai minat, bakat, dan aspirasi pelajar, tidak ada program peminatan di SMA



Ani ingin kuliah kedokteran, berikut mata pelajaran yang ia ambil di kelas 11 dan kelas 12:

**Kelompok Mata Pelajaran Umum
18 JP/minggu
(wajib diambil)**

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Bahasa Indonesia
Bahasa Inggris
Matematika
Seni Musik
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
Sejarah

**Kelompok Mata Pelajaran MIPA
10 JP/minggu**

Biologi
Kimia

**Kelompok Mata Pelajaran IPS
5 JP/minggu**

Sosiologi

**Kelompok Mata Pelajaran Bahasa dan Budaya
5 JP/minggu**

Bahasa Inggris tingkat lanjut



Wayan masih menimbang apakah ia kuliah Bisnis atau Teknik Sipil, maka berikut mata pelajaran yang ia ambil di kelas 11 dan kelas 12:

**Kelompok Mata Pelajaran Umum
18 JP/minggu
(wajib diambil)**

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Bahasa Indonesia
Bahasa Inggris
Matematika
Seni Teater
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
Sejarah

**Kelompok Mata Pelajaran MIPA
10 JP/minggu**

Fisika
Matematika Peminatan

**Kelompok Mata Pelajaran IPS
10 JP/minggu**

Ekonomi
Geografi

Wayan mengambil mata pelajaran dari 2 kelompok, sebagaimana syarat minimum, meskipun sekolahnya membuka 3 kelompok mata pelajaran pilihan.

Sosialisasi dan Evaluasi Kurikulum Prototipe



Kemendikbudristek mengadakan diskusi terpumpun untuk menyampaikan informasi tentang kurikulum prototipe dan menjaring masukan dari pemangku kepentingan sebagai bahan untuk perbaikan.

Tanggal	Diskusi terpumpun	Daftar undangan
23 Juli 2021	Organisasi masyarakat, keagamaan, dan pendidikan	Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah, PGRI, Perhimpunan untuk Pendidikan dan Guru (P2G), Ikatan Guru Indonesia (IGI), Yayasan Guru Belajar (YGB), Federasi Guru Independen Indonesia (FGII), Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, Persatuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI), Konferensi Waligereja Indonesia (KWI), Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN), HIMPAUDI, Ikatan Guru TK Indonesia, Jaringan Sekolah Islam Terpadu.
30 Juli 2021	LPTK	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Negeri Makassar, Universitas Sanata Dharma, Universitas Kristen Satya Wacana, Universitas Negeri Malang, Universitas Nusa Cendana, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Sebelas Maret (UNS), Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), Universitas Negeri Medan (UNIMED), UIN Sunan Ampel Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Islam Malang, Universitas Cenderawasih, dan Universitas Mulawarman.



Tanggal	Diskusi terpumpun	Daftar undangan
6 Agustus 2021	Organisasi guru mata pelajaran	Asosiasi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Indonesia (AGPPKnI), Asosiasi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia (AGBSI), Asosiasi Guru Matematika Indonesia (AGMI), Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI), Asosiasi Guru Seni Budaya Indonesia, Asosiasi Guru Ekonomi Indonesia (AGEI), Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam (AGPAI), Asosiasi Guru Teknologi Informasi Indonesia (AGTIFINDO), Asosiasi Guru Geografi Indonesia (AGGI), Forum Guru IPS Seluruh Indonesia (FOGIPSI), Perkumpulan Pecinta Fisika Indonesia (PPFI), Perkumpulan Pendidik Sains Kimia Indonesia (PPSKI), Perkumpulan Pendidik Bahasa Inggris Indonesia (PPBII), Perkumpulan Pendidik Sains Indonesia (PPSI), Forum Olahraga Pendidikan Indonesia (FORPI), Perkumpulan Pendidik Biologi Indonesia
13 Agustus 2021	Organisasi kepala sekolah, pengawas, tenaga kependidikan, dan mapel kelompok bahasa	Asosiasi Kepala Sekolah Indonesia (AKSI) , Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (APSI), Asosiasi Tenaga Perpustakaan Seluruh Indonesia (ATUPSI), Asosiasi Tenaga Administrasi Sekolah (ATAS), Perkumpulan Pendidik Bahasa Daerah Indonesia (PPBDI), Ikatan Guru PAUD (IGPAUD), Asosiasi Guru BK, Ikatan Guru Pendidikan Khusus Indonesia (IGPKhI), Perkumpulan Guru Muatan Lokal, Perkumpulan Sekolah SPK Indonesia, Ikatan Guru Vokasi Indonesia Maju, Ikatan Guru Bahasa Jerman Indonesia (IGBJI), Persatuan Guru Bahasa Mandarin (PGBM), Asosiasi Guru Bahasa Jepang Indonesia (AGBJI), Perhimpunan Pengajar Perancis Seluruh Indonesia (PPPSI), IMLA - Bahasa Arab



Evaluasi Kerangka dan Struktur Kurikulum Prototipe



Guru **dimudahkan dengan CP** kurikulum prototipe ini karena dapat **mengeksplorasi dan lebih kreatif** dalam meramu pembelajaran dari fase (2 tahun) ke kompetensi pertahun. Namun, guru yang terbiasa dengan penjabaran KD di Kurikulum 2013 **perlu penyesuaian** untuk mengembangkan CP per tahun.

(Seni Asiaty, Guru SMP 231 Jakarta)



Saya **tidak mengalami kendala** dalam menjabarkan CP per fase menjadi per kelas atau pertahun. Rumusan CP mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap sangat bermanfaat.

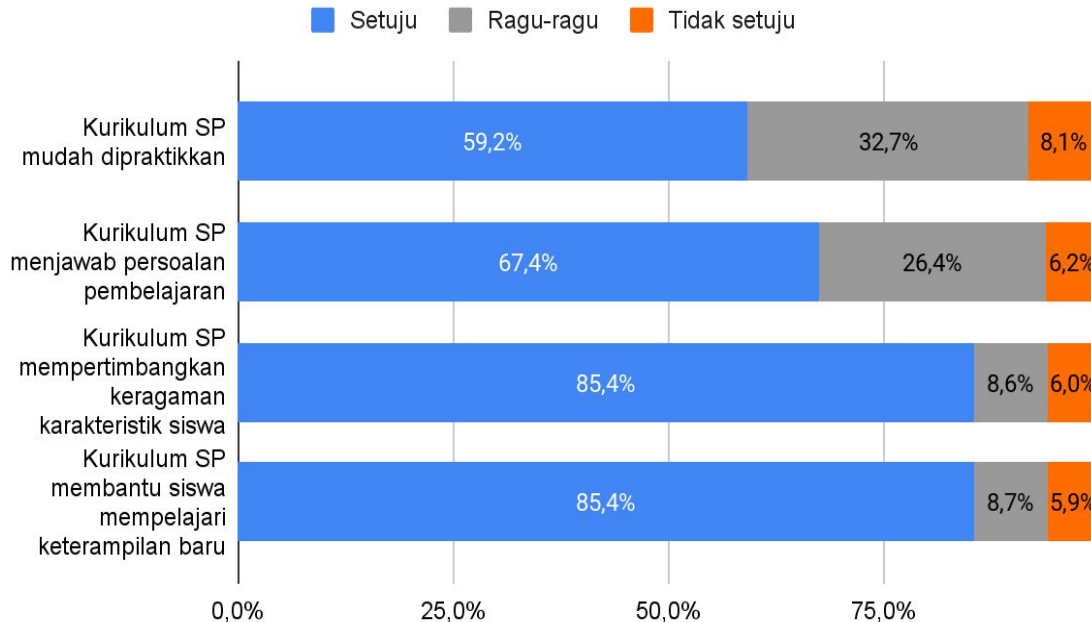
(Taman Firdaus, M.Pd., Guru SMA Negeri 1 Kota Bima, NTB).



Sebagian guru **masih memerlukan peningkatan kapasitas** untuk memahami CP di dalam kurikulum prototipe.

(Dr. Delila Saskia Puspitarona, M.Pd., Edufincy, Bandung)

Persepsi Guru tentang Kurikulum Prototipe Cenderung Positif



Survei Monev Implementasi Kurikulum SP, PSKP-BSKAP, November 2021 pada 8.635 guru

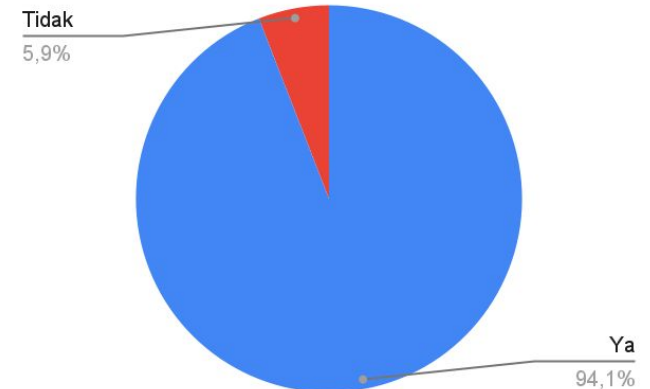
Secara umum, guru memiliki **respons positif** terhadap kurikulum prototipe. Kurikulum ini dinilai **menjawab persoalan pembelajaran, sensitif terhadap keragaman karakteristik siswa, dan membantu siswa untuk beradaptasi dengan berbagai keterampilan baru**. Memang terdapat sebagian guru yang membutuhkan waktu untuk beradaptasi agar dapat menggunakannya dengan lebih mudah.

Proses Adaptasi terhadap Kurikulum Prototipe Terus Berkembang

Presentase Sekolah yang Sudah Menyusun KOS dan Mengimplementasikan P5, Juli & November 2021 (n=1.498)

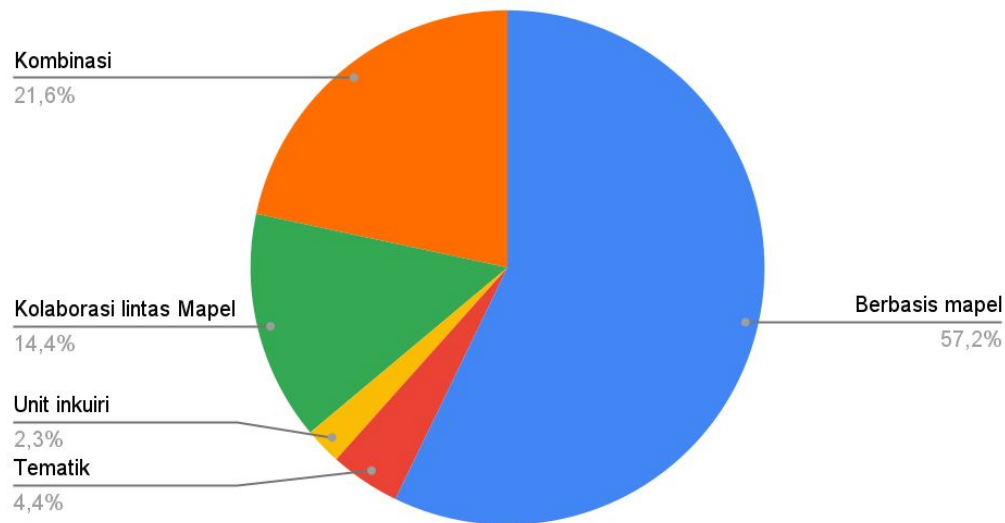


Guru yang Mengumpulkan Informasi Keragaman Karakteristik Peserta Didik, November 2021 (n=8.635)



Pengorganisasian Pembelajaran di Sekolah Pengguna Kurikulum Prototipe Juga Semakin Beragam

Presentase Kepala Sekolah menurut Pendekatan Pengorganisasian Pembelajaran di Sekolah (n=1.498)



Hasil wawancara studi implementasi:

- Pada bulan November, **pengorganisasian pembelajaran di sekolah juga sudah lebih beragam. Pemahaman guru terkait keragaman karakteristik siswa juga mulai tumbuh**, yang ditandai dengan upaya guru mengumpulkan informasi siswa.
- Meskipun adaptasi kurikulum sudah terjadi pada sebagian besar satuan pendidikan, namun sebagian guru dan sekolah **masih memerlukan penguatan kapasitas** dalam mengimplementasikan kurikulum prototipe, terutama dalam memanfaatkan informasi karakteristik keragaman peserta didik untuk melakukan pembelajaran terdiferensiasi.

Adaptasi Kurikulum Prototipe di TK GPdI Imanuel, Manembo-nembo, Kota Bitung, Sulawesi Utara



Gambar 1 - Pengolahan abon ikan sebagai implementasi P5

Menurut kepala sekolah dan guru buku PSP sangat membantu dalam memahami implementasi pembelajaran di dalam kelas karena contohnya dianggap lebih konkret

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melibatkan peran orang tua dalam berbagai kegiatan. Salah satu bentuk proyek adalah **membuat abon ikan yang didampingi orang tua**. Ikan adalah salah satu potensi lokal di sana. Guru senantiasa berkoordinasi dengan orang tua untuk berdiskusi terkait perkembangan anak. Dalam hal aktivitas belajar, orang tua dan anak juga diberi ruang dalam memilih aktivitas yg ingin dilakukan di dalam kelas. Kegiatan ini memberikan dampak positif, **anak-anak menjadi semangat datang ke sekolah** karena tidak sabar untuk melakukan aktivitas yg menarik di sekolah.

Dengan ruang kelas terbatas, TK Imanuel Manembo-nembo melakukan adaptasi kurikulum PSP melalui pembuatan KOS secara mandiri oleh kepala sekolah dan guru. **Kurikulum yang dibuat menyesuaikan kondisi sekolah, konteks lingkungan sekolah dan budaya setempat**. Metode mengajar dalam PSP berbasis proyek kegiatan, observasi lingkungan yang ada di sekitar sekolah, dan belajar di luar kelas. Guru sering mengajak siswa belajar di luar ruang kelas untuk mengenalkan kota Bitung. **Siswa pernah diajak ke pelabuhan, pemukiman sekitar sekolah atau pinggiran sungai** untuk mencari batu dijadikan media ajar baru di ruang kelas. Dalam banyak kesempatan, guru menggunakan media ajar yang berasal dari lingkungan setempat.



Gambar 2 - Pembelajaran di luar ruang kelas dengan tujuan agar siswa mengenal kota Bitung sebagai bagian dari pendidikan kontekstual

Adaptasi Kurikulum Prototipe di SD NU Al-Mustaniroh, Gresik, Jawa Timur

- Di tengah keterbatasan sarana prasarana dan pemahaman mengenai kurikulum prototipe, **guru tetap membuat modul ajar dan menerapkan di kelas**. Guru menggunakan metode diskusi kelompok, peragaan di halaman sekolah dan mulai menggunakan laptop, video, dan proyektor dalam pengajaran.
- Siswa terlihat semangat ketika pembelajaran menggunakan proyektor untuk menyajikan materi. Siswa juga **lebih semangat melakukan pembelajaran di luar kelas** dibanding di dalam kelas.
- Di kelas 1, guru menggunakan media kartu yang dibuat oleh guru untuk menjelaskan angka-angka dan **melaksanakan pembelajaran di halaman sekolah** dengan menggelar tikar.
- Dalam pelaksanaan PSP ini, siswa terlihat tertarik dengan bahan ajarnya yang menampilkan gambar yang menarik. Bagi siswa kelas 1 cara ini **mendorong antusiasme** mereka untuk **berpikir kritis** mengenai gambar yang ada di bahan ajar tersebut.

“Sekolah menjadi lebih baik melalui pembelajaran-pembelajaran yang memberikan guru **ruang berinovasi**. Sebenarnya di buku guru itu sudah ada petunjuk untuk melakukan apa, namun kita **diberi kebebasan** untuk melakukan hal lain. Kami juga **dapat menentukan metode sendiri** untuk pembelajaran”

(Wawancara Guru Ima, SD NU Al-Mustaniroh, 18/09/2021)



Suasana pembelajaran dengan metode diskusi kelompok di kelas 4



Suasana pembelajaran di luar ruangan pada kelas 1

Penerapan Kurikulum Prototipe di SMP Negeri 4 Poco Ranaka, Manggarai Timur



Gb 1. Ruang kelas sederhana yang didesain untuk membuat proses belajar lebih interaktif



Gb 2. Siswa mencari sinyal di pohon mangga untuk mengerjakan PR yang berbasis digital

Setiap perubahan membutuhkan proses adaptasi. **Mulanya guru mengeluhkan perubahan menuju Sekolah Penggerak.** Mereka tampak kebingungan dengan implementasi modul ajar dan bagaimana menyiasati program digitalisasi sekolah.

Namun proses adaptasi itu mengalami kemajuan. Sejak menjadi sekolah penggerak, para guru di SMPN 4 Poco Ranaka menjadi **terbiasa dengan penerapan teknologi dan proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dengan berbasis diskusi.** Siswa dilatih untuk berpikir kritis dan berani mengemukakan pendapat dalam menanggapi permasalahan yang dihadirkan oleh guru untuk tugas kelompok.

Guru terdorong lebih optimal memahami karakteristik siswa, sehingga mengetahui bagaimana harus menghadapi minat siswa yang berbeda-beda. Guru juga sering melakukan refleksi di ruang guru.



Gb 3. Aktivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bersama guru dan Tokoh Adat

Implementasi Profil Pelajar Pancasila **mengasah kerja sama dan kreativitas guru.** Proyek pertama yang dilakukan SMPN 4 Poco Ranaka dilaksanakan dengan **menggabungkan beberapa materi ajar** seperti Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, IPS, dan Seni Budaya menjadi satu aktivitas yaitu berkunjung ke rumah adat.

Tokoh adat menjelaskan dengan antusias bagaimana sejarah dan budaya di Desa Watu Lanur.

SMPN 4 Poco Ranaka **melaksanakan proyek yang berbeda setiap bulan.** Antusiasme guru dan siswa dalam pelaksanaan proyek memang sangat terlihat.

Adaptasi Kurikulum Prototipe di SMAN 1 Sikur, Lombok Timur



Dari segi fasilitas, SMA 1 Sikur memiliki fasilitas yang cukup dengan jumlah guru yang didominasi oleh guru muda. Transformasi di sekolah terjadi lebih cepat dibandingkan sekolah lain. Dalam **upaya adaptasi kurikulum, guru mulai melakukan asesmen diagnostik sederhana** dengan cara bertanya secara lisan pada siswa. Guru memberikan pendekatan pembelajaran pada siswa berdasarkan hasil tersebut. Misalnya pada hasil belajar audio-visual, guru menghampiri siswa satu-persatu dan membagikan lembar kerja siswa agar pembelajaran berjalan terstruktur. Selain itu, dalam upaya adaptasi sekolah Penggerak, **proses belajar tidak lagi berpaku pada penggunaan ruangan kelas**. Guru memfasilitasi aktivitas belajar siswa dengan memanfaatkan fasilitas sekolah seperti di berugak (saung), taman, kantin dan halaman sekolah.

SMAN 1 Sikur melakukan P5 untuk kelompok mata pelajaran IPA dengan program bernama '**SI ASIK SMANSIK (Pengolahan Sampah Holistik SMAN 1 Sikur)**'. Kegiatan ini dilakukan dengan mengolah sampah organik menjadi pupuk. Setelah menjadi pupuk, siswa melakukan proses pemanfaatan pupuk dengan melakukan penanaman di dalam pot. Proses pemanfaatan tersebut dilaksanakan di sebuah tempat khusus bernama '*Green House*' yakni tempat pembudidayaan tanaman. Setelah itu, siswa diarahkan untuk mengemas hasil produk dengan membuat desain penjualan berbasis komputer (TIK).



Respons guru terhadap kurikulum:

- Buku pelajaran dinilai lebih kontekstual dan mengalami pembaruan.
- Buku pelajaran dianggap lebih fleksibel dan mudah dipahami oleh guru maupun siswa.
- Platform digital untuk guru menjadi panduan bagi guru dalam memberikan materi pembelajaran.

Perubahan yang dirasakan guru dalam pembelajaran:

- Proses adaptasi mendorong guru lebih kreatif untuk mengenal karakteristik siswa dalam menyesuaikan dengan pembelajaran
- P5 mendorong kolaborasi yang belum pernah terjadi sebelumnya dan meningkatkan *peer to peer teaching*
- Proses pembelajaran PSP meningkatkan kompetensi guru sebagai fasilitator proses pembelajaran

Implikasi Perubahan dan Mitigasinya

01

Jam Mengajar dan Tunjangan Profesi Guru

- Jam mengajar mapel-mapel kelompok umum alokasi beban mengajarnya tetap
- Diberikan beban tambahan mengajar bagi guru yang beban mengajarnya kurang, seperti menjadi koordinator proyek penguatan profil Pelajar Pancasila



02

Linieritas Mata Pelajaran

- Disusun linieritas mata pelajaran yang selaras dengan struktur kurikulum prototipe, misal untuk mata pelajaran informatika dapat diampu oleh guru yang mempunyai latar belakang informatika atau MIPA



03

Kapasitas Guru dan Sekolah untuk Menerjemahkan menjadi Kurikulum Sekolah dan Pembelajaran

- Diberikan pelatihan dan pendampingan kepada komite pembelajaran (Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas)
- Menyediakan platform teknologi untuk guru belajar dan berbagi





Terima kasih